

Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa FPEB UPI Melalui Hasil Belajar, Lama Studi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Annisa Nur Afifah Urbaningrum¹, Ajang Mulyadi², Imas Purnamasari³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini Theory of Planned Behavior. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan sebanyak 20 kuesioner kepada 343 mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. Metode analisis data adalah statistik deskriptif dan verifikasi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknik yang digunakan untuk menganalisis ialah uji instrumen penelitian dan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan sebesar 84,3% berada dalam kategori tinggi. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara hasil belajar, lama studi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa FPEB UPI. Mengingat hasil dari penelitian tersebut mahasiswa FPEB UPI harus mempertahankan pengetahuan mengenai literasi keuangan tersebut agar tetap memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, menggunakan metode luring, menambah jumlah pertanyaan dan menambah variabel seperti pendapatan mahasiswa, kepemilikan tabungan, hutang dan pengalaman kerja mahasiswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Lama Studi, Literasi Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Abstract

This study aims to determine the level of financial literacy of undergraduate students at the Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesia. The theory used in this research is Theory of Planned Behavior. The data collection technique in this study used a questionnaire which was distributed as many as 20 questionnaires to 343 students from the Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesia. Sampling using Proportionate Stratified Random Sampling. The method of data analysis is descriptive and verification statistics. The instrument validity test was conducted using product moment correlation and reliability testing using Cronbach's alpha. The technique used to analyze is the research instrument test and multiple regression test. The results showed that financial literacy level of 84.3% is in the high category. The test results show that there is a positive influence between learning outcomes, length of study and the socioeconomic status of parents on the financial literacy of FPEB UPI students. Considering the results of the study, students of FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, must maintain knowledge of financial literacy in order to maintain a high level of financial literacy. Suggestions for further research are to examine all students of the Indonesian Education University, using the offline method, increasing the number of questions and adding variables such as student income, savings ownership, debt and student work experience.

Kata Kunci: Learning Outcomes, Length Of Study, Financial Literacy, Parents Socioeconomic Status,

Corresponding author. annisanraf@upi.edu¹⁾, ajangmulyadi@upi.edu²⁾, imaspurnamasari@upi.edu³⁾

History of article. Received: Mei 2022, Revision: Juni 2012, Published: Agustus 2022

PENDAHULUAN

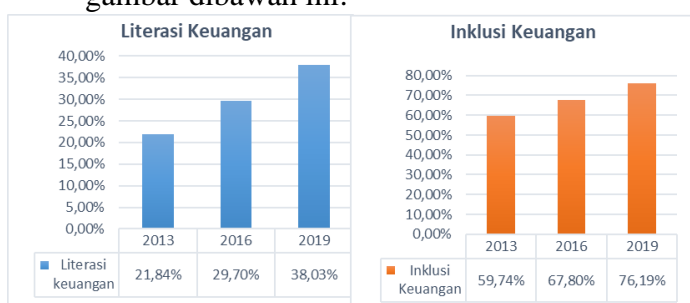
Kebutuhan manusia terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan, individu perlu

mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari masalah finansial. Masalah finansial memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang atau individu tanpa memandang usia, umur, jenis kelamin, agama serta kelas sosial (Das, 2016). Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting

kehidupan saat ini. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan untuk mengelola aset pribadi (Widayati, 2012). Individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan secara efektif mengelola sumber daya keuangan pribadinya untuk kesejahteraan.

Meningkatkan kecerdasan finansial dapat dilakukan dengan memperbanyak pengetahuan mengenai literasi keuangan. *The President Advisory Council on Financial Literacy* (2008) dalam Hung et al (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan yang efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan hidup. Literasi keuangan bagi masyarakat ini memberikan manfaat yang besar, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Literasi keuangan memberdayakan seseorang untuk merencanakan dan mengelola masalah keuangan dengan membekali dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang benar yang diperlukan untuk mengamankan posisi keuangan yang baik dalam situasi sekarang dan masa depan.

Adapun data mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia dari 2013 – 2019 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

Berdasarkan gambar 1.1 hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didapatkan pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding

hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Meskipun indeks literasi keuangan mengalami kenaikan, masih diperlukan usaha untuk meningkatkan literasi keuangan dengan benar karena literasi keuangan dapat berpotensi untuk Pengetahuan masyarakat terhadap literasi keuangan merupakan keharusan untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi keuangan tersebut menjadi *life skill* yang perlu dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupannya dalam jangka panjang.

Literasi keuangan penting bagi setiap individu di masyarakat untuk menghindari masalah keuangan. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Mahasiswa diharapkan memiliki pengaruh terhadap perekonomian. Literasi keuangan tidak hanya akan mempengaruhi bagaimana individu mengelola uang dan menangani masalah keuangan, tetapi juga mempengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan pribadi. Pembelajaran mengenai literasi keuangan tidak diberikan dalam mata kuliah tersendiri. Aspek-aspek literasi keuangan dapat ditemukan dalam beberapa mata kuliah keuangan, seperti mata kuliah manajemen keuangan. Mata kuliah tersebut di berikan pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, dengan begitu seharusnya mahasiswa dapat memperkaya wawasannya mengenai ekonomi maupun keuangan yang akhirnya akan menambah pengetahuan keuangan atau literasi keuangan.

Literasi keuangan dipengaruhi faktor yang bersal dari dalam maupun luar (Ariani dan Susanti, 2015). Hal ini sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa faktor yang berdampak pada derajat literasi keuangan adalah jenjang pendidikan, gender dan besar pendapatan. Dan terdapat

beberapa faktor lain dari Jenis kelamin, usia, tahun masuk mahasiswa (angkatan), Indeks prestasi kumulatif, tempat tinggal mahasiswa, tingkat pendidikan. Sejalan dengan pendapat Maulani (2016) tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor yaitu jenis kelamin, tempat tinggal, indeks prestasi kumulatif, angkatan, Pendidikan, dan Pendapatan dari kedua orang tua. Senada dengan pendapat Nurulhuda dan Anis (2020) faktor yang mempegaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan pengalaman kerja.

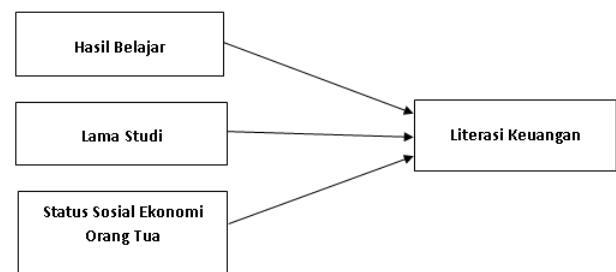
Didalam kajian ini menggunakan faktor hasil belajar, lama studi dan status sosial ekonomi orang tua yang didasarkan pada pengaruh dominan dari masing-masing penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan faktor yang akan diteliti.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh IPK terhadap literasi keuangan dilakukan oleh Somer (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh IPK tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Pesudo (2014) bahwa indeks prestasi kumulatif tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh lama studi terhadap literasi keuangan yaitu Sakinah dan Mudakir (2018) menemukan bahwa. mahasiswa yang telah menempuh masa studi lebih lama pada dasarnya telah memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang mata kuliah yang berhubungan dengan keuangan, pengalaman mereka dalam memajemen keuangan menjadi alasan tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang baru menempuh masa studi. Berbeda dengan penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) bahwa tahun masuk kuliah atau lamanya mahasiswa kuliah tidak memiliki

pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal mempengaruhi belajar Nidar dan Bestari (2012) menyatakan bahwa faktor pendapatan orang tua berpengaruh berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Jawa Barat. Berbeda dengan penelitian Firdaus dan Anah (2020) menyatakan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan tidak berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang latar belakang penghasilan orang tuanya tinggi maupun rendah tidak menjadi pengaruh literasi keuangan seorang anak.



Gambar 1. 2
Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (1) Hasil belajar berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI, (2) Lama studi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI, (3) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen pada penelitian ini literasi keuangan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah hasil belajar, lama studi dan status sosial ekonomi orang tua.

Variabel independen pada penelitian ini yang pertama adalah hasil belajar dengan indikator IPK. Kedua, variabel lama studi dengan indikator semester yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Ketiga, variabel status sosial ekonomi orang tua dengan indikator pendapatan orang tua.

Item-item pengukuran variabel diadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu, dan respon terhadap item-item tersebut berupa penilaian 5 poin pada skala positif sangat tinggi hingga positif sangat rendah dengan penilaian 1 poin. Hasil belajar diukur dengan besaran IPK (Indeks Kumulatif Keseluruhan) mahasiswa, lama studi diukur dengan semester yang telah ditempuh mahasiswa, dan status sosial ekonomi orang tua diukur dengan besaran hasil pendapatan orang tua mahasiswa.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang sejumlah 2431 orang. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 343 mahasiswa.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada skala numerikal (*numerical scale*). Adapun pilihan angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah, angka 2 untuk pernyataan positif rendah, angka 3 untuk pernyataan positif sedang, angka 4 untuk pernyataan positif tinggi, dan angka 5 untuk pernyataan positif tertinggi.

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan studi lapangan dengan penyebaran kuesioner/angket. Data yang diperoleh dinilai, dihitung, dan dianalisis sesuai dengan rencana penelitian.

Metode analisis data yang telah digunakan dilalui dalam penelitian ini meliputi Uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas), analisis regresi linear multiple, uji hipotesis, uji keberartian regresi (uji F), dan uji keberartian koefisien regresi (uji t).

Chen and Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi 3 kelompok, yaitu 1) <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang 3) >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar, lama studi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2017 – 2020. Pembahasan disusun berdasarkan hasil penyebaran angket dan interpretasi pengolahan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Kemudian setelah terkumpul data responden dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS V.25.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Responden	Persentase
IPK		
1. 2.00 – 3.00	23	6,7%
2. 3.01 – 3.50	131	38,2%
3. 3.51 – 4.00	189	55,1%
Semester yang telah ditempuh		
1. <Semester 3	87	25%
2. Semester 5	91	27%
3. >Semester 7	165	48%
Pendapatan Orang Tua		
1. <Rp2.000.000 – Rp4.300.000	80	23%
2. Rp4.400.000 – Rp6.700.000	106	31%
3. >Rp6.800.000	157	46%

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 1 diatas, diketahui bahwa mayoritas IPK yang dimiliki oleh responden 3.51 – 4.00 dengan frekuensi 189 orang mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria deskriptif variabel yang ditetapkan, bahwa hasil belajar mahasiswa pada kategori tinggi yaitu mahasiswa yang memiliki IPK tinggi yang ditunjukkan dengan besaran IPK tersebut. Kemudian semester yang telah ditempuh mahasiswa pada kategori tinggi yaitu mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan pada tingkat 4 atau lebih yang

telah menempuh semester 7 dan seterusnya yang ditunjukkan dengan besaran semester tersebut. Selanjutnya, untuk pendapatan orang tua responden memiliki pendapatan tertinggi pada >RP6.800.000 sebanyak 157 orang.

Tabel 2 Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan

MIN	54
MAX	100
RATA-RATA	84,3%
STANDAR DEVIASI	7,74490

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 dapat dijelaskan secara keseluruhan tingkat rata-rata (mean) jawaban dari responden adalah 84,3% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2017 – 2020 berada pada tingkat tinggi (>80%). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan bernilai 7,74490%, sehingga dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

Tabel 3 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Kategori	Jumlah Responden	Jumlah Responden (%)
Tingkat Literasi Rendah (60%)	2	0,6%
Tingkat Literasi Sedang (60-79%)	86	25,1%
Tingkat Literasi Tinggi (>80%)	255	74,3%
Total	343	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa FPEB UPI angkatan 2017 – 2020 berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 255 yang menjawab (>80%) dari hasil pernyataan literasi keuangan.

Sebelum dilakukan analisis uji asumsi klasik, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Tabel 4 Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		343
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.43425935
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.024
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ini berdistribusi normal dengan memberikan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. dengan kriteria uji jika nilai VIF < 10, maka terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terhalang.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hasil Belajar	.977	1.024
	Lama Studi	.997	1.003
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.977	1.023

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan diatas, dapat dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen memiliki VIF < 10, 00 dan nilai tolerance > 0,10. Hal ini berarti bahwa antara variabel bebas, yaitu hasil belajar, lama studi, dan status sosial ekonomi orang tua tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat dinyatakan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi multikolinearitas.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan Uji Gleser dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.369	3.845		.096	.924
	Hasil Belajar	1.400	1.049	.073	1.335	.183
	Lama Studi	.209	.114	.099	1.833	.068
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	-.117	.089	-.071	-1.307	.192

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing variabel independen mempunyai $p. value > 0, 05$ dimana variabel hasil belajar memiliki signifikansi sebesar $0, 183 > 0,05$, variabel lama studi $0, 068 > 0, 05$, dan status sosial ekonomi orang tua $0, 192 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel yang diuji, artinya tidak terdapat korelasi antara besarnya data dengan residualnya.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Untuk dapat menentukan persamaan regresi dalam penelitian ini harus ditentukan besarnya nilai konstanta dan koefisien regresi yang terdapat dalam tabel *Coefficients* (a) hasil uji data penelitian sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.072	5.923		11.493	.000
	Hasil Belajar	3.422	1.633	.113	2.095	.037
	Lama Studi	.495	.187	.141	2.641	.009
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.292	.143	.110	2.039	.042

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 68,072 + 3,422 X_1 + 0,495 X_2 + 0,292 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mengandung makna bahwa Nilai konstanta (a) adalah sebesar 68,072, artinya jika hasil belajar (X₁), lama studi (X₂), status sosial ekonomi orang tua (X₃) nilainya adalah 0 maka besarnya literasi keuangan nilainya adalah 68,072.

Pada uji hipotesis Koefisien Determinasi (R²) yaitu untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan Adjusted R Square. Dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.264	2.28893

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lama Studi, Hasil Belajar

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,264. Artinya 26,4% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel X yang ada dalam model. Ketiga variabel X yang terdiri dari hasil belajar, lama studi, dan status sosial ekonomi orang tua sebesar 26,4% sedangkan 73,6% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kemudian melakukan Uji F yang dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi dalam penelitian ini berarti atau tidak jika dipakai dalam membuat kesimpulan. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel hasil belajar, lama studi, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif atau tidak terhadap literasi keuangan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini.

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Tabel 9 Uji Regresi Berarti (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	850.126	3	283.375	5.082	.002 ^b
	Residual	18901.729	339	55.757		
	Total	19751.854	342			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lama Studi, Hasil Belajar

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,082 dengan tingkat signifikansi 0,002 dengan nilai

F_{tabel} sebesar 2,631 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,082 > 2,631$, dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga artinya korelasi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Selanjutnya Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

Tabel 10 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.072	5.923		11.493	.000
	Hasil Belajar	3.422	1.633	.113	2.095	.037
	Lama Studi	.495	.187	.141	2.641	.009
	Status Sosial	.292	.143	.110	2.039	.042
	Ekonomi Orang Tua					

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis melalui uji t ini, Variabel hasil belajar (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.095 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,96698. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.095 > 1,96698$) atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa hasil belajar berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Variabel lama studi (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.641 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,96698. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.641 > 1,96698$) atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa lama studi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Variabel status sosial ekonomi orang tua (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.039 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,96698. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.039 > 1,96698$) atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, lama studi, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Pada variabel literasi keuangan indikator pengetahuan keuangan pribadi secara umum mendapat nilai tertinggi, artinya mahasiswa pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI memiliki pengetahuan keuangan pribadi yang baik. Pengetahuan tentang manfaat membuat perencanaan keuangan, Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan, Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi, Pengetahuan tentang aset lancar, Pengetahuan tentang nilai dan waktu uang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel hasil belajar berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan pada kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Nilai probabilitas dari pengaruh hasil belajar terhadap literasi keuangan yaitu sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang hasil belajar tinggi maka literasi keuangannya tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi maka akan mudah untuk memahami konsep-konsep keuangan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Susilaningih (2017) dan Purwanto (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Pembahasan kedua mengenai pengaruh lama studi terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel lama studi berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Nilai probabilitas dari pengaruh lama studi terhadap literasi keuangan sebesar 0,009 yaitu artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Sejalan dengan penelitian Shaari et

al. (2013) dan Wijayanti, dkk (2016) menemukan bahwa tahun mahasiswa masuk ke Universitas memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Data statistik juga menunjukkan bahwa lama studi (tingkat semester yang dilalui/ditempuh) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa FPEB UPI 2017 – 2020. Hasil tersebut berimplikasi bahwa semakin tinggi tingkat semester atau semakin lama mahasiswa menempuh perkuliahan akan semakin baik juga literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah semester, maka literasi keuangan mahasiswa juga semakin rendah. Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang sedang menempuh tingkat semester yang tinggi atau rendah dikarenakan oleh banyaknya konsep-konsep ekonomi atau keuangan yang diterima pada saat perkuliahan.

Pembahasan ketiga mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Nilai probabilitas dari pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan yang sebesar 0,042 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua tinggi yaitu diatas Rp6.000.000 – Rp10.000.000 memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis begitupun sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) dan Elly Soraya (2020) yang menemukan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menemukan hasil pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat

literasi keuangan mahasiswa di Universitas Trisakti.

Besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap literasi keuangan ditunjukkan pada nilai R^2 , yaitu sebesar 0,264. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan variabel kontrol sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variasi variabel independen hasil belajar, lama studi, dan status sosial ekonomi orang tua digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 26,4% variabel dependen literasi keuangan. Dengan demikian, naik turunnya literasi keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel (hasil belajar lama studi dan status sosial ekonomi orang tua) dengan persentase 26,4% melalui regresi $Y = 68,072 + 3,422 X_1 + 0,495 X_2 + 0,292 X_3$.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi khususnya Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dengan hasil literasi keuangan yang tinggi jangan menjadikan untuk berhenti dalam memberikan pendidikan tentang *personal finance* kepada mahasiswanya. Hal ini agar mahasiswa sejak dini memiliki pengetahuan tentang keuangan pribadi agar mereka bisa menjadi mahasiswa yang cerdas, bisa mengatur keuangan dengan baik, dan bisa memiliki kehidupan yang sejahtera serta tidak mengalami kesulitan keuangan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh hasil belajar, lama studi, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia tahun angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020.

Hasil belajar berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Lama studi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen selain hasil belajar, lama studi, dan status sosial ekonomi orang tua, yang terkait dengan literasi keuangan agar hasil penelitian dapat terus berkembang.

Mahasiswa FPEB UPI dengan hasil literasi keuangan pada kategori tinggi disarankan untuk mempertahankan pengetahuan mengenai literasi keuangan tersebut agar tetap memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Dengan pengetahuan literasi keuangan tersebut dapat membantu untuk mempermudah memahami serta merencanakan keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang. Bagi

mahasiswa dengan IPK diatas rata-rata disarankan lebih proaktif untuk belajar aspek-aspek keuangan terutama aspek dalam investasi dan tabungan karena merupakan jenis pengalokasian dana yang memberikan manfaat nanti di masa depan. Demikian juga untuk mahasiswa yang memiliki IPK dibawah rata-rata tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa tersebut tidak dapat memiliki literasi keuangan yang tinggi.

Bagi mahasiswa dengan semester awal maupun menengah tidak menutup kemungkinan bahwa kalian memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, disarankan untuk mahasiswa agar belajar banyak mencari informasi mengenai pengetahuan keuangan selain dari kegiatan pembelajaran di kelas mata kuliah saja tetapi

juga dari berbagai sumber lainnya untuk mengasah pengetahuan kalian.

Bagi mahasiswa dengan latar belakang pendapatan yang tinggi sebaiknya tidak hanya belajar mengenai konsep menabung dan investasi saja tetapi juga belajar secara praktik. Hal ini akan meningkatkan intelektualitas mahasiswa terhadap aspek-aspek keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Ditama.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hogg, A.M., Vaughan, M.G. 2005. *Introduction to Social Psychology*. Australia: National Library of Australia Pearson Education Australia.
- Sekaran, Uma (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisni*, Edisi 4, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto (2015) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi revisi, cetakan ke-45. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugihartono, dkk. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Adetya R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The influence of attitudes on behavior.
- Ajzen, I. (2006). Behavioral interventions based on the theory of planned behavior.
- Ajzen, I., & Madden, T. J. (1986). Prediction of Goal-Directed Behavior: Attitudes, Intentions, and Perceived Behavioral Control. *Journal of Experimental Social Psychology*, 453-474.
- Ajzen, I. Dan Fishbein, M. (1980). "Understanding Attitude and Predicting Social Behaviour". Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Albeerdy, M. I., & Gharlegghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 3.
- Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management* (7) 9.
- Ariani, N.A. dan Susanti. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 3(2), 1-11.
- Bushan, Puneet dan Yajulu, Merdury. (2013). "Financial Literacy and Its Determinants". *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*. Vol 4(2), Maret- Mei 2013, 155-160.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* 7(2): 107-128.
- Cude, B. L. (2006). College students and financial literacy : What they know and what they need to learn. *Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 106 - 109.
- Das, S. (2016). Financial Literacy: measurement and determinants. *EPR International Journal of Economic and Business Review*, 509(June), 88-93.
- Daud, Firdaus. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19 (2): 243-255.
- Dewi, Ni Putu Yunita Prissilia., & I, Nengah Suarmanayasa. (2020). Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*. Vol.6 (2).
- Eka Widayay Wardani, Susilaningsih, K. B. S. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 3, No. 3, Hlm 80-93, 3(9), 1689-1699.*
- Erren E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Firdaus, Tafrijiyah., & Lik, Anah. (2020). Pengaruh Faktor Sosiodemografi dan Sosioekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari

- Tebuireng Jombang. JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies. Vol.2 (1), 47 – 60.
- Ghany, M. G., Strader, D. B., Thomas, D. L., & Seeff, L. B. (2009). Diagnosis, management, and treatment of hepatitis C: An update. *Hepatology*, 49(4), 1335–1374. <https://doi.org/10.1002/hep.22759>
- Gunartin, G., Afriliani, F., & Anwar, S. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang). *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.3848>
- Hogg, A.M., Vaughan, M.G. (2005). Introduction to Social Psychology. Australia: National Library of Australia Pearson Education Australia.
- Homan, H.S. (2015). Comparative Study of Student Financial Literacy and Its Demographic Factors. First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15), 106-111.
- Hung, A. A., & Yoong, J. K. (2009). Defining and measuring financial literacy. RAND Working Paper Series, Issue 708.
- Lusardi, A, Mitchell. O. S, dan Curto, V. (2010). “Financial Literacy Among The Young”. *The Journal of Consumer Affair*. Vol 44 (2) 2010.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20, No. 1.
- Margaretha, F., & Sari, S. M. A. Y. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia, 16(2), 132–144. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0038>
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arief. (2015). “Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.17 (1), Maret 2015,76-85
- Maulani, Septi. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nababan, D. & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 1-16.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajnakova, E. (2014). Influence of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Household. *Business: Theory and Practice*, Vol 15 (1), pp32-32. <https://doi.org/10.346/btp.2014.04>.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Nita, Sofia., & Agus, Irianto. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, dan Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*. Vol.3 (1).
- Nurulhuda, Elly Soraya & Anis, Lutfiati. (2020). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan”. *Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2 (2), Juni 2020.
- Prayogi, Febrianto Dwi., & Haryono, Nadia Asandimitra. (2017). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Bangkalan Madura. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, L. E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi orang Tua dan hasil belajar Ekonomi Terhadap Literacy Ekonomu

- di SMP 43 Surabaya. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Remund, DL (2010). Financial Literacy Explicated The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affair*. Vol44(2),276-295.<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- Rita, Maria Rio dan B. C. A. Pesudo. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2014, Volume 3. No. 1. Hal: 58-65.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 – 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1–17.
- Samekto, D. dkk. (2014). Kecenderungan Lama Studi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Reguler dan Non-Reguler Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 37 (2), 153-166.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial literacy: A study among the university student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Somer, Lutz. (2011). The theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal*; (10) 1.
- Ulfatun, T., Udhma U.S., & Dewi, R.S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012-2014. *PELITA*, 11 (2), 1-13.
- Utomo, Priyo., & Syamsul, Arifin. (2020). Pengaruh Pemahaman Ekonomi, dan Pemahaman Literasi Terhadap Kecerdasan Financial Pada Mahasiswa Penghafal Alqur'an. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*. Vol. 13. No.2.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016). “Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang”. *JPE*. Vol.9 (1) 2016.
- Ajzen. (1991). *Theory of Planned Behaviour*. [Online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/figure/Theory-of-Planned-Behaviour-Ajzen1991_fig1_5407720 [9 Januari 2021]
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*. [Online]. www.bps.go.id [8 Januari 2021]
- Fishbein, M, & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley. [Online]. Tersedia: <https://people.umass.edu/aizen/f&a1975.html>.
- FPEB. (2021). Profil Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://fpeb.upi.edu/profil/> [6 November 2021]
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. [Online]. www.ojk.go.id [8 Januari 2021]